

# Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam Melestarikan Budaya Indonesia

Faisal Muzzamil<sup>1</sup>, Sulastri<sup>2</sup>, Muhammad Hasbi Maulana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, faisal@staimuttaqien.ac.id

<sup>2</sup> STAI Yapata Al-Jawami Bandung, sulastri@stai-yapataaljawami.ac.id

<sup>3</sup> STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, hasbi@staimuttaqien.ac.id

## Info Artikel

### Article history:

Received Nov, 2025

Revised Des, 2025

Accepted Des, 2025

### Kata Kunci:

Budaya Indonesia; Galeri Wayang Purwakarta; Inovasi dan Pelestarian; Pemerintah Kabupaten Purwakarta

### Keywords:

Indonesian Culture; Innovation and Preservation; Purwakarta Regency Government; Purwakarta Wayang Gallery

## ABSTRAK

Kurang dikenalnya wayang sebagai budaya khas Indonesia oleh generasi muda saat ini, menimbulkan permasalahan yang krusial dalam bidang kebudayaan nasional. Permasalahan tentang kurang dikenalnya wayang tersebut, menyebabkan klaim kepemilikan wayang oleh negara lain. Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Purwakarta menggagas dan mendirikan Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi untuk melestarikan wayang sebagai kebudayaan Indonesia. Penelitian tentang Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia ini, bertujuan untuk mengungkap lebih dalam tentang dua realitas berikut, yaitu: (1) Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi dalam Bidang Kebudayaan; (2) Strategi Melestarikan Budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka didapatkan dua temuan penting dalam penelitian ini, yaitu: (1) Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan memiliki dua fungsi, yakni untuk melestarikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia dan memperkenalkan budaya wayang kepada generasi muda; (2) Strategi melestarikan budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta dilakukan dengan tiga cara, yakni menjadikan Galeri Wayang sebagai tempat rekreasi, menjadikan Galeri Wayang sebagai sarana edukasi, dan menjadikan Galeri Wayang sebagai media sosialisasi. Temuan dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi upaya pelestarian dan pengenalan tradisi, kesenian dan kebudayaan nasional, agar kebudayaan nasional bisa terus eksis mengikuti perkembangan zaman.

## ABSTRACT

The lack of familiarity with wayang as a typical Indonesian culture by the current young generation has caused a crucial problem in the field of national culture. The problem of the lack of familiarity with wayang has led to claims of ownership of wayang by other countries. With the background of this problem, the Purwakarta Regency Government initiated and established the Purwakarta Wayang Gallery as an innovation to preserve wayang as Indonesian culture. This research on the Purwakarta Wayang Gallery as an Innovation of the Purwakarta Regency Government in preserving Indonesian culture aims to reveal more deeply about the following two realities, namely: (1) The Purwakarta Wayang Gallery as an Innovation in the Field of Culture; (2) Strategy to Preserve Indonesian Culture through the Purwakarta Wayang Gallery. This research uses a case study method, with data collection techniques in the form of observation and interviews. Based on the results of the research and data analysis, two important findings were obtained in this

study, namely: (1) The Purwakarta Wayang Gallery as an innovation in the field of culture has two functions, namely to preserve wayang as an Indonesian cultural heritage and to introduce wayang culture to the younger generation; (2) The strategy to preserve Indonesian culture through the Purwakarta Wayang Gallery is carried out in three ways, namely making the Wayang Gallery a place of recreation, making the Wayang Gallery a means of education, and making the Wayang Gallery a medium for socialization. The findings in this research are expected to contribute to efforts to preserve and introduce national traditions, arts and culture, so that national culture can continue to exist following the development of the times.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



#### Corresponding Author:

Name: Faisal Muzzamil

Institution: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien, Jl. Baing Yusuf, Maracan No. 35, Purwakarta 41151, Jawa Barat

Email: faisal@staimuttaqien.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Wayang (*The Puppet*) adalah salah satu bentuk kesenian dan wujud budaya bangsa Indonesia yang pada zaman modern ini perlu untuk terus dilestarikan. Wayang sendiri, meminjam klasifikasi bentuk budaya dari John Joseph Honigmann, termasuk pada *artifact* atau kebudayaan berbentuk benda fisik (Muzzammil, 2021). Honigmann (1959) membagi bentuk kebudayaan ke dalam tiga kategori, yaitu: *ideafact*, *sociofact*, dan *artifact*. *Ideafact* adalah kebudayaan yang berbentuk ide, gagasan dan pemikiran; sedangkan *Sociofact* adalah kebudayaan yang berbentuk aktivitas sosial; dan *Artifact* adalah kebudayaan yang berbentuk benda-benda fisik hasil karya manusia (Ruslan, 2015). Berdasarkan klasifikasi bentuk atau wujud kebudayaan tersebut, maka wayang dapat dikategorikan sebagai *artifact* atau kebudayaan yang berwujud benda fisik hasil karya dan kreasi Manusia. Secara fisik, wayang berbentuk seperti boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit (wayang kulit), kayu (wayang golek) maupun bahan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam lakon atau cerita drama tradisional dan kisah yang mengandung sejarah (Fauziah et al., 2020). Berikut ini adalah gambaran dari wayang golek, salah satu jenis wayang yang menjadi budaya dan kesenian khas bangsa Indonesia:



Gambar 1. Wayang Golek Pandawa Lima dan Batara Kresna (Krisdiani, 2019)

Gambar 1 di atas adalah bentuk fisik dari Wayang Golek. Wayang Golek ini adalah jenis kesenian dan kebudayaan wayang yang berasal dari Provinsi Jawa Barat dan menjadi *icon* bagi

masyarakat sunda di wilayah Tatar Pasundan. Berkenaan dengan beragam jenis wayang sebagai budaya khas Indonesia, berdasarkan hasil studi yang pernah dilakukan oleh Rohidi (2014), ditemukan sekurang-Kurangnya 11 jenis wayang yang ada di seluruh wilayah di Indonesia, yaitu *wayang kulit*, *wayang golek*, *wayang gedog*, *wayang suluh*, *wayang krucil*, *wayang menak*, *wayang cepak*, *wayang lemah*, *wayang melayu*, *wayang siam* dan *wayang suket*. Selanjutnya, mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023), disebutkan bahwa ada lima jenis wayang yang populer di Indonesia, yakni: (1) Wayang Kulit; (2) Wayang Golek; (3) Wayang Beber; (4) Wayang Suket; (5) Wayang Gedog. Didasarkan atas informasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa Wayang Golek yang berasal dari wilayah Tatar Pasundan, seperti yang tampak pada Gambar 1 di atas, menjadi salah satu jenis wayang yang populer di Indonesia.

Popularitas wayang sebagai budaya Indonesia, tidak hanya dikenal secara nasional, tetapi juga sudah dikenal di dunia Internasional. Maka dari itu, *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* pada 7 November tahun 2003 menetapkan wayang sebagai *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* (Sahria et al., 2022). Berdasarkan penetapan oleh UNESCO tersebut, maka setiap tanggal 7 November diperingati sebagai Hari Wayang Nasional (Murtiasri et al., 2015). Namun dalam konteks kekinian, “wayang” sebagai warisan *budaya tak benda* sudah mulai tidak dikenali oleh generasi milenial dan kalangan muda masa kini. Padahal seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, wayang sudah *Go International* dan menjadi “Budaya Dunia”. Fenomena kurang mengenalnya kalangan muda dan generasi milenial kepada budaya dan kesenian wayang Indonesia, menjadi permasalahan nasionalisme dan problematika budaya dari bangsa Indonesia. Jangan sampai budaya dan kesenian wayang ini ini diklaim (lagi) oleh negara lain (Kusuma, 2021), seperti kejadian yang pernah teralami beberapa tahun yang lalu:

## 8 Budaya Indonesia Pernah Diklaim Malaysia, dari Batik hingga Wayang Kulit



Tim SINDOnews

Rabu, 17 November 2021 - 05:34 WIB



Gambar 2. Wayang Kulit Pernah Diklaim oleh Negara Lain (SINDO News, 2021)

Berdasarkan fenomena seperti yang telah dipaparkan di atas tentang kurang mengenalnya generasi muda terhadap kesenian wayang, dan problematika seperti yang tampak pada Gambar 2 di atas tentang klaim negara lain terhadap budaya wayang, maka ini menjadi permasalahan krusial yang perlu segera diantisipasi dan dicari solusinya. Karena jika permasalahan ini tidak segera dicari solusinya, tidak menutup kemungkinan generasi muda yang akan datang sudah sama sekali tidak mengenal kesenian wayang sebagai budaya khas bangsa Indonesia, dan yang lebih dikhawatirkan, budaya wayang milik bangsa Indonesia ini bisa diklaim kembali oleh negara lain. Merespon realita dan mengantisipasi problematika yang telah dikemukakan tadi, maka Pemerintah Kabupaten Purwakarta, di Provinsi Jawa Barat, menggagas, membangun dan mengembangkan “*Galeri Wayang*

*Purwakarta*". Galeri Wayang Purwakarta, di era modern seperti dewasa ini, dapat menjadi tempat dan media yang menarik dan praktis untuk mengenal dan mengetahui kesenian wayang sebagai salah satu budaya khas Indonesia. Galeri Wayang Purwakarta ini menjadi tempat yang representatif untuk dikunjungi kalangan remaja dan generasi milenial yang ingin mengenal, mengetahui dan mempelajari kesenian wayang secara lebih luas dan mendalam.

Didasarkan hasil identifikasi dan observasi awal terhadap Galeri Wayang Purwakarta ini, ditemukan dua realitas yang perlu untuk diungkap mengenai fungsi dan kegunaan Galeri Wayang Purwakarta, yaitu: *Pertama*, secara strategis, galeri wayang tersebut menjadi inovasi dalam melestarikan budaya Indonesia. *Kedua*, secara akademis, galeri wayang tersebut bisa menjadi sarana edukasi dan media komunikasi dalam memperkenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia pada generasi millennial. Berlatar belakang dari fenomena dan problematika mengenai kesenian wayang yang perlu diperkenalkan kepada generasi muda dan harus dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa, maka studi ini akan mencoba mengungkap lebih dalam dan menjelaskan lebih luas tentang *Galeri Wayang Purwakarta* sebagai sebuah inovasi yang digagas dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk terus dapat melestarikan wayang sebagai salah satu budaya khas bangsa Indonesia. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dilakukannya studi atau penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan dua realitas berikut: *Pertama*, memaparkan secara komprehensif mengenai Galeri Wayang Purwakarta yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan; *Kedua*, memaparkan secara sistematis mengenai strategi yang dilakukan Galeri Wayang Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi akademik atau penelitian ilmiah tentang Galeri Wayang Purwakarta yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta ini, dapat dikategorikan sebagai studi atau hasil penelitian yang cukup baru. Aspek kebaruan (*novelty*) dari studi yang dilakukan ini, karena berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai literatur dan referensi, belum ditemukan hasil studi, penelitian atau kajian yang mengulas dan membahas Galeri Wayang Purwakarta. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa studi tentang *Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam Melestarikan Budaya Indonesia* ini merupakan studi atau penelitian yang baru dan aktual. Akan tetapi, walaupun studi ini merupakan studi yang tergolong baru, namun studi ini bukan yang pertama, karena berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai literatur dan beragam sumber referensi, ditemukan beberapa hasil studi, kajian dan penelitian terdahulu yang memiliki aspek kesamaan atau kesesuaian (*relevancy*) dengan studi Galeri Wayang Purwakarta ini. Didasarkan atas hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan sekurang-kurangnya tiga hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan mempunyai relevansi dengan studi tentang Galeri Wayang Purwakarta ini.

Adapun tiga penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan tersebut tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Parjiati, et.al (2023); Hendrawan (2016); dan Ilhamullah & Rachmawati (2014). Ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki aspek persamaan (*relevancy*) dengan studi yang dilakukan ini. Aspek persamaan tersebut terletak pada objek studinya, yakni Galeri Wayang pada daerah yang menjadi *locus* penelitian. Selain memiliki *relevancy*, tiga penelitian terdahulu tersebut memiliki aspek perberbedaan (*distinction*) dengan studi yang dilakukan ini. Aspek perbedaan tersebut terletak pada realita dan fenomena yang ditelitinya. Jika tiga penelitian terdahulu tersebut meneliti Galeri Wayang secara umum, maka studi yang dilakukan ini secara spesifik meneliti Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan budaya. Berangkat dari *relevancy* dan *distinction* tersebut, maka *novelty* atau aspek kebaruan yang hendak disajikan dalam studi ini ialah upaya dan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan kebudayaan melalui Galeri Wayang Purwakarta. Oleh karena itu, hasil dari studi ini diharapkan dapat berguna dan berkontribusi bagi Pemerintah Daerah,

Pemerintah Provinsi bahkan Pemerintah Pusat dalam melakukan pelestarian budaya dengan menggunakan galeri kesenian yang sejenis.

### 3. METODE PENELITIAN

Studi tentang Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam Melestarikan Budaya Indonesia ini, menggunakan metode *Studi Kasus (Case Study)*. Metode studi kasus dalam sebuah penelitian, studi ataupun riset, secara prosedural dilakukan dengan cara mengamati suatu gejala, fenomena, peristiwa, realita atau problematika pada suatu kelompok masyarakat, organisasi, komunitas, lembaga, instansi atau di lokasi tertentu (Muzzammil, 2023). Mengacu ada prosedur metode studi kasus tersebut, maka dalam konteks studi ini realita yang diamatinya adalah strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan budaya wayang, sedangkan instansi atau lokasi tempat studi ini dilakukan ialah Galeri Wayang Purwakarta, yang beralamat di Jl. Ganda Negara, Kelurahan Nagri Kidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta 41111, Provinsi Jawa Barat.

Pengumpulan data dan eksplorasi informasi dalam studi tentang Galeri Wayang Purwakarta ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu *observasi* dan *wawancara*. Observasi pada studi ini dilakukan di lokasi penelitian (*locus*), yakni Galeri Wayang Purwakarta. Tujuan dilakukannya observasi pada studi ini, ialah untuk dapat menggali data dan fakta yang mendalam mengenai beberapa entitas berikut: (1) Profil Lengkap Galeri Wayang Purwakarta; (2) Tujuan Didirikannya Galeri Wayang Purwakarta; (3) Inovasi Budaya Galeri Wayang Purwakarta. Kemudian, hasil observasi tersebut dilengkapi dan diperkuat dengan wawancara. Adapun tujuan dilakukannya wawancara pada studi ini, ialah untuk mengeksplorasi informasi dan keterangan yang luas mengenai strategi yang dilakukan Galeri Wayang Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia. Narasumber atau informan dalam wawancara ini adalah orang yang mempunyai informasi yang relevan dengan data yang diperlukan dalam studi ini, seperti pengelola Galeri Wayang Purwakarta dan unsur Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

Tahap selanjutnya setelah data dan informasi yang diperlukan sudah terkumpul, yaitu analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah *Triangulasi*. Menurut Patton (2002), dalam studi atau penelitian kualitatif ada empat jenis triangulasi yang bisa digunakan sebagai teknik analisis data, yaitu *triangulasi metode*, *triangulasi peneliti*, *triangulasi sumber data* dan *triangulasi teori* (Hasanah, 2016). Mengacu pada pernyataan tersebut, maka triangulasi yang digunakan sebagai teknik analisis data dalam studi ini ialah *Triangulasi Sumber Data*. Pada tataran operasionalnya, analisis data dengan *triangulasi sumber data*, dilakukan dengan cara menggali dan mengelaborasi data-data yang sesuai dengan keperluan penelitian dari sumber informasi yang relevan. Maka dari itu, data yang dianalisis dalam studi ini adalah data yang bersumber dari pengelola Galeri Wayang Purwakarta.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, maka ditemukan beberapa realitas menarik yang perlu untuk dikemukakan pada bagian Hasil dan Pembahasan ini. Temuan utama (*main finding*) dalam studi tentang Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam Melestarikan Budaya Indonesia ini, dibahas secara sistematis pada dua fokus pembahasan berikut, yaitu: (1) Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi dalam Bidang Kebudayaan; (2) Strategi Melestarikan Budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta. Dua fokus pembahasan tersebut mengacu pada dua tujuan studi seperti yang telah dikemukakan pada bagian Pendahuluan, yakni: *Pertama*, memaparkan secara komprehensif mengenai Galeri Wayang Purwakarta yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan; *Kedua*, memaparkan secara sistematis mengenai strategi yang dilakukan Galeri Wayang Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia. Secara lebih rinci dan terarah, berikut adalah uraian dari dua fokus pembahasan tersebut:



#### 4.1 Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi dalam Bidang Kebudayaan

Mengacu dan merujuk pada inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia dengan menggagas dan mengembangkan Galeri Wayang Purwakarta, maka pada uraian dan pembahasan bagian ini dipaparkan temuan dan realita mengenai *Galeri Wayang Purwakarta sebagai Inovasi dalam Bidang Kebudayaan*. Temuan dan pembahasan yang paling awal ialah mengenai gambaran umum atau profil singkat dari Galeri Wayang Purwakarta. Berdasarkan hasil penggalian informasi mengenai Galeri Wayang Purwakarta ini, didapatkan temuan bahwa gedung Galeri Wayang Purwakarta ini secara resmi berdiri dan dibuka untuk umum, mulai pada 18 Februari 2017. Pembukaan dan peresmian gedung Galeri Wayang Purwakarta tersebut, bersamaan dengan peresmian *Taman Air Mancur Sri Baduga*. Untuk informasi lebih lengkap mengenai Taman Air Mancur Sri Baduga, dapat mengakses tautan: <https://m.youtube.com/watch?v=GaxV-bQZRqW> (Kementerian Pariwisata, 2018).

Gedung Galeri Wayang ini berada dalam kompleks Pemerintahan Kabupaten Purwakarta yang beralamat di Jl. Ganda Negara, Kelurahan Nagri Kidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta 41111, Provinsi Jawa Barat. Pada lingkungan kompleks Pemerintah Kabupaten Purwakarta tersebut, terdapat beberapa gedung *iconic* lainnya di lingkungan kompleks Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purwakarta ini, seperti *Pendopo Bupati*, *Bale Yudistira*, *Bale Indung Rahayu*, *Taman Air Mancur Sri Baduga*, *Gedung Diorama*, dan *Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta*. Gedung Wayang Purwakarta ini, berada pada posisi yang strategis karena terletak pada titik pusat di lingkungan kompleks Pemkab Purwakarta. Galeri Wayang Purwakarta ini berada di antara Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta dan Pendopo Bupati Purwakarta. Berdasarkan hasil dokumentasi studi, berikut adalah tampilan depan dari Gedung Galeri Wayang Purwakarta:



Gambar 3. Galeri Wayang Purwakarta (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Gambar 3 di atas, merupakan tampilan Gedung Galeri Wayang Purwakarta yang tampak dari bagian depan. Bagian depan Gedung tersebut, merupakan gerbang masuk (*entrance gate*) menuju Galeri Wayang Purwakarta. Pada awal peresmian dan pembukaan Galeri Wayang Purwakarta pada Februari 2017, dibebaskan dari biaya atau tiket masuk untuk dapat masuk dan mengunjungi Galeri Wayang Purwakarta ini. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2020 tentang Retribusi Rekreasi dan Olahraga, bahwa mulai tanggal 1 Januari 2023 diterapkan tarif sebesar Rp. 5000 (Dewasa) dan Rp. 3000 (Anak-Anak) untuk masuk ke Galeri Wayang Purwakarta dan Bale Indung Rahayu. Regulasi mengenai adanya tarif retribusi untuk masuk dan mengunjungi Galeri Wayang Purwakarta ini, sudah diinformasikan dan disosialisasikan melalui berbagai akun media

sosial milik Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya (DISPORPARBUD) Kabupaten Purwakarta, dan akun Instagram resmi Galeri Wayang Purwakarta. Di bawah ini adalah informasi dan sosialisasi tentang tarif retribusi Galeri Wayang:



Gambar 4. Retribusi Galeri Wayang (IG Galeri Wayang Purwakarta, 2023)

Retribusi atau tiket masuk ke Galeri Wayang Purwakarta seperti yang terdapat pada Gambar 4 di atas, sudah diberlakukan sejak 1 Januari 2023. Maka dari itu, jika hendak berkunjung ke Galeri Wayang Purwakarta ini, perlu membayar tiket masuk sesuai dengan tarif retribusi yang sudah disosialisasikan pada Gambar 4. Merespon tentang adanya retribusi Galeri Wayang Purwakarta tersebut, pengunjung dan masyarakat menyikapi dan menanggapinya secara positif, karena berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian, tarif retribusi tersebut tergolong cukup murah, terjangkau dan tidak memberatkan, terlebih lagi dibanding dengan tempat wisata lain yang ada di wilayah Purwakarta. Berkaitan dengan tarif retribusi Galeri Wayang ini, salah satu pengunjung ketika diwawancara mengemukakan:

*"...tiket masuknya, keitung murah, terjangkau banget segitu mah. Ya cuma lima ribu ajah kita udah dapet ilmu, kaya sejarah wayang, bentuk wayang yang unik-unik. Terus juga, bagus sih buat foto-foto, estetik gitu. Jadi tahu kalau budaya wayang tuh kaya gitu. Ya pokoknya, baguslah, murah lagi tiket masuknya, bisa tahu soal budaya wayang di Indonesia..."*

Kutipan hasil wawancara di atas, merupakan keterangan yang disampaikan oleh salah satu pengunjung Galeri Wayang Purwakarta. Informasi mengenai retribusi dan tanggapan pengunjung mengenai retribusi atau tarif masuk ke Galeri Wayang seperti yang sudah dipaparkan di atas, menjadi salah satu temuan utama (*main finding*) dalam penelitian ini. Didasarkan atas hasil wawancara yang dipaparkan di atas, maka ini menjadi informasi penting bagi yang akan berkunjung ke Galeri Wayang Purwakarta, perlu mempersiapkan biaya sebesar Rp. 5000 bagi orang dewasa dan Rp. 3000 bagi anak-anak untuk tiket masuk. Dengan harga tiket masuk yang cukup terjangkau, pengunjung dapat melihat berbagai koleksi jenis wayang dari seluruh Indonesia. Selain itu, pengunjung juga akan mendapatkan

pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan wayang sebagai warisan budaya Indonesia.

Setelah masuk pada pintu utama seperti yang tampak pada Gambar 3, pengunjung akan disambut oleh empat buah wayang golek tokoh *punakawan* dan satu buah *gunungan* dengan ukuran yang besar. Berikut adalah wayang golek dan gunungan dengan ukuran besar yang akan dapat ditemui ketika pengunjung mulai masuk ke Galeri Wayang:



Gambar 5. Warung Golek Tokoh Punakawan dan Gunung Besar di Galeri Wayang

Gedung Galeri Wayang Purwakarta ini, di dalamnya secara spesifik terdiri dari dua ruangan utama. Satu ruangan berisi berbagai jenis wayang dari berbagai daerah di Indonesia, satu ruangan lainnya berisi relief dan beragam benda kebudayaan lainnya yang berhubungan dengan warung. Koleksi jenis Wayang yang ada di Galeri Wayang Purwakarta ini, dapat dikatakan cukup lengkap dan bervariasi. Tidak hanya Wayang Golek yang menjadi ikon budaya dari Jawa Barat saja, tapi ada beragam jenis wayang dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa Galeri Wayang Purwakarta menjadi sebuah inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia, karena pada faktanya Galeri Wayang Purwakarta ini memiliki koleksi wayang dan benda kebudayaan lainnya yang cukup lengkap.

Diantara beberapa jenis koleksi wayang yang ada di Galeri Wayang Purwakarta adalah: (1) Wayang Golek; (2) Wayang Kulit; (3) Wayang Suket; (4) Wayang Klitik; (5) Wayang Cepak; (6) Wayang Betawi. Selain enam jenis wayang yang disebutkan tadi, masih banyak jenis wayang lainnya, termasuk juga ada berbagai alat musik tradisional yang ditampilkan dalam Galeri Wayang Purwakarta. Di bawah ini adalah gambaran dari beberapa jenis wayang yang ditampilkan di Galeri Wayang Purwakarta:





Gambar 5. Koleksi Wayang di Galeri Wayang Purwakarta (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Gambar 5 di atas adalah contoh jenis koleksi wayang yang ada di Galeri Wayang Purwakarta. Pada ruangan tempat ditampilkannya beberapa jenis wayang dari berbagai daerah di Indonesia, maka akan menemukan banyak jenis wayang yang bisa dilihat dan diamati. Selain wayang, di Galeri Wayang ini ditampilkan juga *gamelan* atau alat-alat musik tradisional yang biasanya digunakan untuk mengiri pertunjukan wayang. Kemudian berkenaan dengan pertunjukan wayang, di Galeri Wayang ini disediakan semacam *showcase* untuk menampilkan pertunjukan wayang secara langsung. Sehingga pengunjung dapat menonton langsung dan merasakan langsung *ambience* dari pertunjukan wayang. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan gambaran dari *gamelan* yang digunakan pada pertunjukan wayang:



Gambar 6. Gamelan Wayang Golek (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Galeri Wayang Purwakarta ini, berdiri dan terbentuk atas gagasan Bupati Purwakarta Periode 2013-2018, yaitu Dedi Mulyadi, atau populer dengan sapaan Kang Dedi. Berdiri dan dibangunnya Galeri Wayang Purwakarta ini, atas dasar kepedulian Kang Dedi Mulyadi, Bupati Purwakarta pada masa itu, terhadap pelestarian budaya Jawa Barat pada khususnya, dan budaya Indonesia pada umumnya. Wayang sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, perlu untuk dilestarikan di tengah masifnya kebudayaan modern yang berasal dari luar negeri atau kebudayaan-kebudayaan lainnya. Oleh karena itu, Galeri Wayang ini hadir sebagai upaya untuk tetap membuat eksis budaya wayang di era modern ini.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian, banyak generasi muda saat ini sudah tidak lagi mengenal wayang, padahal wayang ini adalah warisan budaya yang harus terus dilestarikan agar tidak hilang ditelan zaman. Maka dari itu, Galeri Wayang Purwakarta ini menjadi sarana dan media untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda. Fakta dan informasi tentang latar belakang dan tujuan didirikannya Galeri Wayang Purwakarta ini, diperkuat diperkuat juga dengan keterangan yang diberikan oleh Abah Juju, seorang seniman Sunda, yang menjadi *tour guide* bagi pengunjung Galeri Wayang. Pada saat diwawancara, Abah Juju mengungkapkan:

*"...awal adanya Galeri Wayang ini, sekitaran Februari 2017, cuma abah lupa lagi kapan tanggalnya. Dulu itu zaman Bupati Kang Dedi, bikin ini. Katanya buat melestarikan budaya wayang, soalnya sekarang udah jarang ada yang tahu wayang ini, apalagi anak-anak zaman sekarang, udah pada ga tahu. Nah makanya, biar anak-anak zaman sekarang tahu wayang, dibikinlah Galeri Wayang ini. Jadi bisa dikenalin juga ke anak-anak sekarang, ini budaya kita, jangan sampai hilang, jangan sampai nanti ga tahu..."*

Berdasarkan penelusuran dan hasil wawancara mengenai latar belakang lahirnya Galeri Wayang seperti yang telah dipaparkan di atas, maka sampai pada bagian ini dapat dikatakan bahwa Galeri Wayang ini menjadi semacam inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan budaya wayang sebagai warisan budaya di Indonesia. Melalui Galeri Wayang ini, eksistensi wayang sebagai warisan budaya terus terjaga. Galeri Wayang ini menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya wayang kepada generasi muda saat ini. Dengan tampilan dan sajian yang modern, diharapkan Galeri Wayang ini dapat terus menarik generasi muda dan masyarakat umum untuk mengenal wayang sebagai warisan budaya Indonesia.

Berlandaskan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Galeri Wayang Purwakarta ini menjadi inovasi dalam bidang kebudayaan yang digagas dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Pengemasan dan penyajian budaya wayang secara modern, pada hasilnya dapat menjadi sarana untuk melestarikan wayang dan memperkenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia. Pelestarian dan pengenalan wayang sebagai budaya Indonesia ini, menjadi upaya penting untuk terus dilakukan agar tidak terjadi lagi klaim dari pihak lain terhadap kebudayaan Indonesia ini. Oleh karena itu, adanya Galeri Wayang Purwakarta ini, menjadi inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan kebudayaan Indonesia.

Mengacu pada kesimpulan tentang Galeri Wayang sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan seperti yang telah dipaparkan di atas, maka ada dua temuan utama (*main finding*) yang perlu dikemukakan pada bagian ini. Adapun dua temuan penelitian tersebut ialah: *Pertama*, Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan memiliki fungsi untuk melestarikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia; *Kedua*, Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan memiliki fungsi untuk memperkenalkan budaya wayang kepada generasi muda.

Demikian itulah pembahasan dari hasil penelitian tentang Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan yang digagas dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan hasil penelitian mengenai strategi yang dilakukan Galeri Wayang Purwakarta dalam melestarikan budaya Indonesia.

#### **4.2 Strategi Melestarikan Budaya Indonesia Melalui Galeri Wayang Purwakarta**

Melanjutkan dari pembahasan sebelumnya, yaitu mengenai Galeri Wayang sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan, maka pada bagian pembahasan ini akan difokuskan pada uraian dan pemaparan hasil penelitian tentang strategi-strategi yang dilakukan untuk melestarikan budaya wayang dan memperkenalkan budaya wayang melalui Galeri Wayang Purwakarta. Fokus pembahasan pada bagian ini, berpijak dan merujuk pada dua poin

temuan penelitian tentang Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan, yakni: (1) Galeri Wayang Purwakarta berfungsi untuk melestarikan budaya wayang; (2) Galeri Wayang Purwakarta berfungsi untuk memperkenalkan budaya wayang. Berpijak pada dua fungsi Galeri wayang itulah, maka pada bagian pembahasan ini perlu diungkap dan diuraikan lebih mendalam tentang strategi untuk melestarikan budaya wayang dan memperkenalkan budaya wayang melalui Galeri Wayang.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi langsung di Galeri Wayang dan wawancara dengan pengelola serta pengunjung Galeri Wayang, maka didapatkan temuan utama (*main finding*) mengenai strategi melestarikan budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta. Adapun strategi yang dilakukan oleh Galeri Wayang Purwakarta untuk terus melestarikan dan memperkenalkan budaya wayang kepada para pengunjung, dilaksanakan melalui tiga jenis strategi berikut, yaitu: (1) Rekreasi; (2) Edukasi; (3) Sosialisasi. Itulah tiga strategi yang didapatkan dari hasil pengamatan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Tiga strategi tersebut, secara lebih rinci akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

*Pertama*, rekreasi. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta untuk melestarikan dan memperkenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia ini, dilakukan dengan cara menjadikan Galeri Wayang Purwakarta sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung maupun masyarakat luas. Galeri Wayang Purwakarta ini, sejak pertama kali diresmikan dan dibuka untuk umum, menjadi ikon baru tempat rekreasi yang ada di Purwakarta. Dengan menjadikan Galeri Wayang sebagai ikon baru tempat rekreasi di Purwakarta, diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan mengunjungi Galeri Wayang ini.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa Galeri Wayang ini memiliki dan ruangan utama untuk menampilkan berbagai jenis koleksi wayang dan benda budaya lainya yang berhubungan kesenian wayang. Koleksi wayang dan benda budaya yang ada di Galeri Wayang dikemas dalam tampilan variatif dan inovatif, sehingga dapat menarik perhatian dan minat pengunjung untuk datang ke Galeri Wayang Purwakarta. Dengan tampilan yang inovatif dan modern, menciptakan kesan dan membuat suasana Galeri Wayang Purwakarta ini seakan menjadi tempat rekreasi yang memiliki nuansa seni dan budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terungkap informasi bahwa banyak pengunjung yang menyebut Galeri Wayang ini sebagai tempat rekreasi yang estetik dan unik, karena di dalamnya banyak sudut ruangan bisa dijadikan *spot* untuk berfoto dan mengambil gambar yang unik dan menarik. Maka dari itu, biasa banyak pengunjung yang menyempatkan berfoto dengan berbagai koleksi wayang dan benda budaya lainnya yang unik dan menarik. Berikut adalah contoh pengunjung Galeri Wayang yang berfoto dengan latar dan koleksi Wayang Golek:



Gambar 7. Pengunjung Berfoto dengan Koleksi Wayang di Galeri Wayang

Gambar 7 di atas merupakan salah satu bukti bahwa banyak dari pengunjung yang menjadikan Galeri Wayang Purwakarta ini menjadi tempat rekreasi dan *spot selfie* yang unik dan estetik. Berawal dari ketertarikan pada koleksi wayang yang ditampilkan dan tata ruangan yang dibuat secara menarik, maka pada tahap selanjutnya pengunjung mulai mengenal wayang sebagai warisan budaya yang harus terus dilestarikan terutama oleh para generasi muda. Berdasarkan kondisi objektif yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Galeri Wayang ini banyak dikunjungi oleh siswa sekolah, mahasiswa, kalangan remaja dan masyarakat luas yang ingin merasakan tempat rekreasi dengan nuansa kesenian dan budaya. Banyaknya kalangan remaja dan siswa sekolah yang berkunjung dan berekreasi ke Galeri Wayang menjadi inovasi yang strategis untuk memperkenalkan wayang sebagai warisan budaya kepada generasi muda saat ini.

*Kedua*, edukasi. Strategi selanjutnya untuk dapat melestarikan wayang, terutama memperkenalkan wayang kepada generasi muda dan masyarakat luas, ialah dengan cara memberikan edukasi kepada para pengunjung. Edukasi ini secara esensial bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pengunjung tentang sejarah dan perkembangan wayang sebagai warisan budaya yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Edukasi mengenai pengetahuan umum tentang wayang dan informasi lain tentang kesenian serta budaya daerah di Indonesia ini, disampaikan oleh Abah Jani, seorang pengrajin dan pembuat wayang golek yang menjadi *tour guide* atau pemandu di Galeri Wayang Purwakarta. Pada saat diwawancara, Abah Jani menjelaskan bahwa banyak generasi muda sekarang, terutama kalangan anak-anak siswa sekolah yang sudah mulai tidak tahu dan tidak mengenal wayang serta kesenian daerah lainnya. Padahal wayang dan kesenian daerah tersebut, merupakan warisan budaya bangsa yang harus tetap dilestarikan. Berikut adalah kutipan keterangan dari Abah Jani:

*"...Ya diceritain tuh, bahwa ini wayang golek, ini wayang kulit, ini gamelan dan lain-lainnya yang ada di sini. Dijelasin ke pengunjung, terutama kalau ada anak-anak dari Sekolah, sejarah soal wayang, terus jenis-jenis wayang, sampai cara memainkannya. Kalau wayang golek itu asalnya dari sini, wayang kulit itu dari mana, kan banyak jenis-jenis wayang dari banyak daerah. Biar anak-anak sekarang pada kenal sama wayang dan kesenian lain, ya termasuk ini, gamelan, gunungan. Soalnya banyak juga anak-anak sekarang*



*khususnya, yang udah ga tahu wayang itu kaya apa. Ya mungkin cuma nonton di tivi, atau sekarang di hape, nah kalau di sini kan bisa melihat langsung, sekaligus belajar juga..."*

Berikut adalah gambaran ketika Abah Jani sedang memandu dan memberikan edukasi kepada pengunjung:



Gambar 8. Edukasi tentang Budaya Wayang kepada Pengunjung (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Kutipan hasil wawancara dan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa Galeri Wayang Purwokerto ini menjadi sarana edukasi yang efektif dan inovatif untuk memperkenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia kepada generasi muda saat ini. Oleh karena itu, edukasi tentang wayang yang disampaikan oleh Abah Jani atau pemandu lainnya yang ada di Galeri Wayang Purwokerto, menjadi strategi yang inovatif untuk melestarikan wayang dan memperkenalkan wayang sebagai budaya Indonesia secara lebih luas. Edukasi tentang budaya wayang ini secara strategis memiliki dan manfaat, yakni manfaat jangka pendek dan manfaat jangka panjang. Pada jangka pendek, edukasi tersebut bermanfaat untuk memperkenalkan budaya wayang kepada generasi muda; kemudian pada jangka panjang, edukasi tersebut bermanfaat untuk menjaga dan melestarikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia.

*Ketiga, sosialisasi.* Galeri Wayang Purwokerto ini, selain menjadi tempat rekreasi dan sarana edukasi yang bermanfaat untuk melestarikan budaya Indonesia seperti yang telah ditegaskan pada dua strategi di atas, dapat berfungsi juga sebagai media sosialisasi untuk melestarikan dan memperkenalkan wayang sebagai warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwokerto dalam inovasinya melestarikan wayang sebagai warisan budaya melalui Galeri Wayang Purwokerto ini, ialah dengan cara melakukan sosialisasi tentang sejarah dan perkembangan budaya wayang di Indonesia. Strategi sosialisasi tersebut direalisasikan dalam bentuk *informational board* atau papan informasi yang ada dalam Galeri Wayang. Papan informasi tersebut, berisi keterangan dan penjelasan tentang benda-benda budaya yang ditampilkan di Galeri Wayang. Berikut adalah salah satu gambaran dari *informational board* tersebut:



Gambar 9. Papan Informasi yang Berisi Penjelasan Tokoh dalam Wayang

Gambar 9 di atas adalah salah satu papan informasi yang didalamnya memuat tokoh wayang secara visual dan dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai tokoh wayang tersebut. Selain adanya papan informasi yang akan menambah pengetahuan pengunjung tentang wayang sebagai warisan budaya Indonesia, di Galeri Wayang ini terdapat dua relief besar yang menceritakan *epic* Mahabarata dan Ramayana dalam kisah pewayangan. Melalui relief ini pengunjung akan dapat melihat gambaran kisah Mahabarata dan Ramayana secara visual dan menarik. Berikut adalah relief kisah Mahabarata yang ada di Galeri Wayang:



Gambar 10. Relief Kisah Mahabarata di Galeri Wayang Purwakarta (Dokumentasi Penelitian, 2025)

Relief dan papan informasi seperti yang tampak pada Gambar 9 dan Gambar 10 di atas, menjadi media yang strategis untuk mensosialisasikan sejarah dan perkembangan wayang sebagai warisan budaya Indonesia. Melalui papan informasi dan relief yang berisi penjelasan secara visual, pengetahuan pengunjung terhadap budaya wayang menjadi bertambah; atau setidaknya yang tadinya tidak mengenal wayang, dengan melihat papan informasi dan relief tersebut, menjadi kenal dan tahu tentang wayang. Oleh karena itu, papan informasi dan relief yang terdapat dalam Galeri Wayang Purwakarta ini menjadi strategi yang inovatif dalam mensosialisasikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia.

Demikian itulah uraian dan pembahasan tentang strategi melestarikan budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka sampai pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa Galeri Wayang Purwakarta ini merupakan inovasi yang strategis untuk melestarikan wayang sebagai budaya Indonesia. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka didapatkan temuan utama pada pembahasan tentang strategi melestarikan budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta. Temuan penelitian tersebut mengenai tiga strategi inovatif yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia, yaitu: *Pertama*, menjadikan Galeri Wayang sebagai tempat rekreasi; *Kedua*, menjadikan Galeri Wayang sebagai sarana edukasi; *Ketiga*, menjadikan Galeri Wayang sebagai media sosialisasi.

## 5. KESIMPULAN

Didasarkan atas hasil penelitian yang telah diuraikan secara komprehensif dan sistematis pada bagian *Hasil dan Pembahasan* di atas, maka secara spesifik dapat disimpulkan bahwa Galeri Wayang Purwakarta ini menjadi inovasi yang strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam melestarikan sekaligus memperkenalkan wayang sebagai budaya Indonesia. Kemudian, mengacu pada kesimpulan tersebut, maka ada dua temuan penelitian yang perlu dikemukakan pada bagian ini *Simpulan* ini, yaitu:

*Pertama*, Galeri Wayang Purwakarta sebagai inovasi dalam bidang kebudayaan memiliki dua fungsi, yakni untuk melestarikan wayang sebagai warisan budaya Indonesia dan memperkenalkan budaya wayang kepada generasi muda. *Kedua*, strategi melestarikan budaya Indonesia melalui Galeri Wayang Purwakarta dilakukan dengan tiga cara, yakni menjadikan Galeri Wayang sebagai tempat rekreasi, menjadikan Galeri Wayang sebagai sarana edukasi, dan menjadikan Galeri Wayang sebagai media sosialisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A. N., Rohman, A. A., Madina, W. O. G., & Hariyanti, N. (2020). Wayang Ukur sebagai Media Representasi Indonesia. *Channel: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/channel.v8i1.15096>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial. *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendrawan, Y. F. (2016). Galeri Wayang Topeng Malang di Malang. *e-Dimensi Arsitektur Petra*, 4(2), 849–856. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/5342>
- Honigsmann, J. J. (1959). *The World of Man*. Harper & Row.
- Ilhamullah, M., & Rachmawati, M. (2014). Kesenambungan pada Galeri Kesenian Wayang Kulit Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(2), 42–45. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v3i2.6546>
- Kementerian Pariwisata. (2018). *Air Mancur Sri Baduga Purwakarta*. Kementerian Pariwisata. <https://m.youtube.com/watch?v=GaxV-bQZRqW>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023, December 19). *5 Jenis Wayang yang Berkembang di Nusantara Menurut AKN Seni dan Budaya Yogyakarta* [Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi]. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/5-jenis-wayang-yang-berkembang-di-nusantara-menurut-akn-seni-dan-budaya-yogyakarta>
- Krisdiani, V. (2019, September 8). *10 Tokoh Wayang Golek Legendaris Tanah Tanah Pasundan, Kenalan Yuk!* IDN Times. <https://www.idntimes.com/science/discovery/vini-krisdiani/10-tokoh-wayang-golek-legendaris-tanah-pasundan-kenalan-yuk-c1c2>
- Kusuma, S. V. J. (2021). Politik Wacana Over Claiming Wayang sebagai Identitas Intangible Heritage Indonesia dan Malaysia. *Jurnal KIBASP: Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 229–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2165>
- Murtiasri, E., Suharto, & Sartono. (2015). Peningkatan Kualitas Produk Dan Kompetensi Pengrajin Wayang Kulit Menuju Pasar Sasaran Ekspor. *Jurnal DIANMAS*, 4(2), 71–82. <https://jurnaldianmas.org/index.php/Dianmas/article/view/35>
- Muzzammil, F. (2021). Dimensi Dakwah Islam dalam Budaya Nyepuh. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i1.10964>

- Muzzammil, F. (2023). Strategi Komunikasi Bisnis Waralaba Mixue: Studi pada Gerai Mixue Purwakarta. *Kontekstual: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 115–133. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jik.v2i2.3466>
- Parjiati, Sarwono, A. W., & Sarbini. (2023). Museum Wayang Kekayon Dalam Kajian Manajemen Destinasi Pariwisata. *Ulii Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 1700–1726. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i5.1500>
- Patton, M. Q. (2002). Two Decades of Developments in Qualitative Inquiry: A Personal, Experiential Perspective. *Qualitative Social Work*, 1(3), 261–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1473325002001003636>
- Rohidi, T. R. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang sebagai Sumber Gagasan). *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i1.7284>
- Ruslan, I. (2015). Penguatan Ketahanan Budaya dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/tps.v11i1.838>
- Sahria, Y., Sudira, P., & Priyanto. (2022). Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality (AR) Markerless sebagai Media Edukasi Wayang Kulit pada Filter Snapchat Menggunakan Lens Studio. *Ilkomnika: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(3), 204–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i3.519>
- SINDO News. (2021, November 17). 8 Budaya Indonesia Pernah Diklaim Malaysia, dari Batik hingga Wayang Kulit. SINDO News. <https://nasional.sindonews.com/read/601555/15/8-budaya-indonesia-pernah-diklaim-malaysia-dari-batik-hingga-wayang-kulit-1637100680>